

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa dampak eksternalitas disekonomis dari pengoperasian Bus Trans Bandar Lampung terhadap angkutan kota Trayek Rajabasa – Sukaraja di Bandar Lampung antara, lain :

1. Melalui Statistik Uji beda dua rata – rata, variabel pendapatan supir setelah pengoperasian bus Trans Bandar Lampung menerima H_a (Tolak H_0) dalam hal ini menunjukan bahwa variabel pendapatan supir setelah pengoperasian bus Trans Bandar Lampung memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan supir sebelum pengoperasian bus Trans Bandar Lampung dimana ada perbedaan pendapatan rata – rata supir angkutan kota sebelum pengoperasian Trans Bandar Lampung sebesar Rp.2.892.702,702 dan setelah pengoperasian Trans Bandar Lampung pendapatan sopir angkutan kota sebesar Rp.1.183.873,874 sehingga ini berdampak terhadap penghasilan sopir angkutan kota
2. Implikasi penelitian menunjukkan Sebagian besar angkutan kota bandar Lampung kurang setuju dengan hadirnya bus trans bandar Lampung yang berdampak terhadap penghasilan menurun dan juga penurunan jumlah penumpang. Operator Bus Trans Bandar Lampung kurang mematuhi peraturan lalu – lintas dan sering menaikan dan menurunkan penumpang bukan pada

tempatnyanya (halte) sehingga ini menimbulkan dampak kemacetan yang semakin parah dan dampak lain yang ditanggung saat terjadi kemacetan sebagian besar supir angkutan kota menyatakan boros bensin ketika terjadi kemacetan. Selain itu hadirnya Bus Trans Bandar Lampung berdampak psikologis dan kenyamanan supir angkutan kota.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah kota mengintegrasikan sistem pengoperasian angkutan kota kedalam skema transportasi secara terpadu, konsep *feeder* (pengumpan) yang sesungguhnya perlu segera diimplimentasikan dan mempunyai rute khusus yang tidak saling mengganggu atau bersaing dengan rute Bus Trans Bandar Lampung atau rute sesama angkutan kota itu sendiri sehingga fleksibilitas trayek tercapai dengan aturan main yang jelas.
2. Sebaiknya pemerintah memperbaiki dalam pengembangan transportasi kedepan melalui proses penataan dengan konsep perbaikan kebijakan yang lebih terarah, penataan struktur industri yang responsif terhadap *demand* (permintaan), perencanaan dan peraturan sesuai kebijakan serta peningkatan sumber daya manusia sehingga ini menjadikan angkutan kota terorganisir dan menjadi andalan angkutan umum perkotaan.